

PENGELOLAAN UMKM SALARI DI DESA SENDANGSARI BERBASIS *ZERO WASTE INDUSTRY*

Iis Suwartini¹, Vera Yuli Erviana², Ahmad Ahid Mudayana³

FKIP Universitas Ahmad Dahlan ¹⁾

iis.suwartini@pbsi.uad.ac.id ¹⁾

FKIP Universitas Ahmad Dahlan ²⁾

vera.erviana@pgsd.uad.ac.id ²⁾

FKM Universitas Ahmad Dahlan ³⁾

ahid.mudayana@ikm.uad.ac.id ³⁾

ABSTRAK

Pengembangan UMKM merupakan salah satu upaya untuk mendukung program pemerintah Kulon Progo "Bela Beli Kulon Progo". Masyarakat Desa Sendangsari belum memiliki keterampilan baik dalam keorganisasian maupun strategi pemasaran. Pengembangan UMKM di Desa Sendangsari perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Program ini bertujuan memberdayakan masyarakat Desa Sendangsari dalam pengelolaan limbah minyak jelantah dan kulit pisang kepek berbasis *zero waste industry*. Metode pelaksanaan program KKN-PPM meliputi: observasi awal, sosialisasi kegiatan, penyuluhan bahaya minyak jelantah bagi tubuh dan lingkungan, pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah dan limbah kulit pisang menjadi sabun souvenir, pelatihan kemasan produk, pelatihan pemasaran produk. Output dari kegiatan KKN ini adalah: 1) tercipta kesadaran masyarakat sasaran tentang pentingnya menjaga lingkungan, 2) peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mengolah limbah minyak jelantah dan kulit pisang, 3) peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan UMKM dan, 4) peningkatan pengetahuan masyarakat tentang strategi pemasaran. Pelaksanaan KKN-PPM di Desa Sendangsari dilaksanakan sejak 30 Juli- 29 Agustus 2018. Hasil kegiatan terbentuknya UMKM Salari berbasis *zero waste industry*. Program kegiatan KKN-PPM telah berjalan dengan lancar menghasilkan produk sabun souvenir, diresmikannya UMKM Salari oleh wakil Bupati Kulon Progo, terciptanya modul beserta HKI dan diterbitkan di Jurnal Solma, Syukur, dan JPMIPA. Program kegiatan KKN-PPM perlu dikembangkan lebih luas di berbagai daerah dan berkelanjutan. Program tersebut berpotensi mengurangi pencemaran air tanah dan membuka lapangan pekerjaan.

Kata Kunci: *UMKM Salari, Zero Waste Industry*

ABSTRACT

The development of UMKM is one of the efforts to support the government program Kulon Progo "Bela Beli Kulon Progo." Sendangsari Village Communities do not have the skills in both organizational and marketing strategies. The development of UMKM in Sendangsari Village needs to be developed continuously. The program aims to empower Sendangsari Village communities in the management of waste cooking oil and zero waste industry-based kepek banana peels. The method of implementing the KKN-PPM program includes: Method of service implementation includes preliminary observations, socialization of activities, hazardous awareness of used cooking oil for the body and the environment, training in processing waste cooking oil and banana peel waste into souvenir soap, product packaging training, product marketing training. KKN activities are: 1) creating target community awareness about the importance of protecting the environment, 2) increasing public knowledge in processing waste cooking oil and banana peel 3) increasing public knowledge about managing ummah and, 4)

increasing public knowledge about marketing strategies. The implementation of KKN-PPM in Sendangsari Village was held from 30 July to 29 August 2018. The results of the activities of the formation of Salari UMKM are based on zero waste Industry. The KKN-PPM activity program has been running smoothly producing souvenir soap products, the Salari UMKM was officially opened by the Kulon Progo regent representative, the module was created along with HKI and published in Solma, Syukur, and JPMIPA Journals. The KKN-PPM activity program needs to be developed more widely in various regions and sustainable. The program has the potential to reduce groundwater pollution and create jobs.

Keywords: *UMKM Salari, Zero Waste Industry*

PENDAHULUAN

Desa Sendangsari terletak di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sendangsari memiliki berbagai macam potensi dan permasalahan yang belum terselesaikan hingga saat ini. Potensi yang ada di Desa Sendangsari diantaranya: (1) memiliki beberapa wisata alam yang memukau, (2) letaknya sangat strategis dekat dengan Bandara Internasional Adi Sucipto dikelilingi objek wisata desa Lain Seperti Kalibiru, Tangkil Cliff, Gunung Sajen, Lemah Abang, Pemandian Clereng, Puncak Talunombo, Suroloyo dan masih banyak lagi yang lainnya. (3) Memiliki sumber daya alam yang melimpah, (4) terdapat kelompok sadar lingkungan yang mengelola bank sampah Kleco, (5) Memiliki kelompok PKK yang produktif, (6) Memiliki kelompok Karangtaruna yang produktif, dan (7) Memiliki kuliner khas (gebleg) yang sangat fenomenal.

Permasalahan yang dimiliki Desa Sendangsari diantaranya: (1) banyaknya jumlah sampah baik limbah organik, anorganik, dan limbah minyak jelantah, (2) Kelompok sadar lingkungan baru dapat mengelola bank sampah belum sampai pada tahap pengolahan menjadi barang ekonomis, (3) Kurangnya keterampilan kelompok PKK dalam mengolah limbah, dan (4) Karangtaruna belum mampu menjadi pionir dalam pengembangan usaha.

Tabel 1. Jumlah Warga di Dusun Pereng, Secang, dan Serang

No	Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah KK	Jiwa	Lk	Pr
1.	Pereng	6	231	709	339	370
2.	Secang	8	315	951	459	492
3.	Serang	9	320	1005	498	507
TOTAL		76	3130	9890	4869	5021

Sumber: <http://sendangsari.pengasih.kulonprogo.kab.go.id/sendangsari/index.php/first/statik/1>

Limbah minyak jelantah yang dihasilkan dari rumah tangga di Dusun Pereng, Secang, dan Serang cukup banyak. Dusun Pereng memiliki jumlah 231 KK masing-masing rumah tangga menghasilkan ½ liter per hari. Total keseluruhan limbah minyak jelantah $231 \times 1/2$ liter = 115,5 liter perhari. Dusun Secang memiliki jumlah 315 KK masing-masing rumah tangga menghasilkan ½ liter per hari. Total keseluruhan limbah minyak jelantah $315 \times 1/2$ liter = 157,5 liter per hari. Dusun Serang memiliki jumlah 320 KK masing-masing rumah tangga menghasilkan ½ liter per hari. Total keseluruhan limbah minyak jelantah $320 \times 1/2$ liter = 160 liter perhari. Limbah minyak jelantah tentunya akan berdampak buruk bagi kesehatan jika digunakan berulang kali. Pembuangan limbah minyak jelantah disembarang tempat seperti di saluran air dan tanah dapat mengakibatkan pencemaran air tanah. Apabila hal tersebut dibiarkan tentunya dapat mengancam ketersediaan air bersih.

Limbah minyak jelantah tentunya akan berdampak buruk bagi kesehatan jika digunakan

berulang kali. Pembuangan limbah minyak jelantah disembarang tempat seperti di saluran air dan tanah dapat mengakibatkan pencemaran air tanah. Apabila hal tersebut dibiarkan tentunya dapat mengancam ketersediaan air bersih.

Putra, dkk (2012: 585) berpendapat bahwa minyak goreng dari tumbuh-tumbuhan yang telah digunakan atau bekas pakai selanjutnya disebut dengan minyak jelantah (*waste cooking oil*). Minyak Jelantah merupakan limbah dan bila ditinjau dari komposisi kimianya (bilangan asam dan peroksidanya meningkat) dan mengandung senyawa karsinogenik selama proses penggorengan (Yusuf dkk, 2010: 197). Tidak Jauh berbeda dengan pendapat Aminah (2010: 7) selama penggorengan terjadi hidrolisis, oksidasi, pirolisis, dekomposisi minyak yang dipengaruhi oleh bahan pangan dan kondisi penggorengan. Walau sebetulnya minyak jelantah bisa diolah kembali melewati sistem filterisasi, hingga warnanya kembali jernih serta seolah layaknya minyak goreng baru, tetapi kandungannya tetap mengaalami kerusakan hingga tidak baik untuk tubuh (Suryandari, 2014: 64).

Berdasarkan permasalahan tersebut kegiatan KKN-PPM di Desa Sendangsari menitikberatkan pada UMKM berbasis *zero waste industry*. Tujuan dari kegiatan tersebut yaitu: (1) memberdayakan masyarakat dalam pengolahan limbah minyak jelantah dengan kulit pisang kepek sebagai bahan baku pembuatan sabun, (2) memberdayakan masyarakat dalam pembuatan sabun saouvenir, (3) merintis UMKM, dan (4) memberdayakan UMKM dalam pemasaran sabun.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program KKN- PPM di Desa Sendangsari dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan, dan praktik lapangan. Kegiatan yang dilakukan diantaranya: (1) sosialisasi pemberdayaan masyarakat dalam penjernihan limbah minyak jelantah dan kulit pisang kepek, (2) sosialisasi pemberdayaan masyarakat dalam mengolah limbah minyak jelantah menjadi sabun souvenir, (3) sosialisasi pemberdayaan masyarakat dalam mengelola UMKM, (4) pelatihan pembuatan struktur organisasi, ADART dan program kerja, (5) Pelatihan penjernihan limbah minyak jelantah dengan kulit pisang kepek, (6) pelatihan pembuatan sabun souvenir, (7) pelatihan pembuatan kemasan sabun, dan (8) pelatihan strategi pemasaran.

Teknik menjernihkan pisang kepek yaitu: (1) siapkan kulit pisang kepek 1 sisir kemudian dipotong-potong masukan kedalam oven 10-15 menit. (2) rendam minyak jelantah dengan kulit pisang yang telah dikeringkan perbandingan 2:1 (3) minyak direndam selama 3-5 hari setelah jernih lalu saring minyak tersebut.

Berikut ini bahan-bahan pembuatan sabun dengan formula yang sudah disesuaikan khusus untuk minyak hasil penjernihan dengan kulit pisang kepek: (1) residu minyak goreng 290 ml, (2) kaustik soda (NaOH) 36 gram, (3) air 73 ml, parfum 10 ml/secukupnya, (4) pewarna secukupnya, (5) kulit pisang kepek 1/2 sisir.

Berikut ini langkah-langkah pembuatan sabun: (1) siapkan semua alat dan bahan, (2) timbang NaOH dan takar air dengan gelas ukur, (3) tuang air pada gelas bekker, masukan NaOH ke dalam air sedikit demi sedikit sembari di aduk perlahan (catatan : selalu masukan NaOH ke dalam air), (4) pada pencampuran NaOH dan air akan terjadi reaksi timbulnya panas yang dapat dinetralisir dengan memasukan gelas bekker ke dalam baskom yang telah diisi air dingin, (5) setelah NaOH larut dalam air (jernih), ukur suhunya dengan termometer dan turunkan suhu hingga $\pm 29^{\circ}\text{C}$ kemudian tambahkan pewarna makanan secukupnya, (6) Ukur minyak jelantah murni yang akan digunakan dengan teko bervolume, (7) tambahkan pengharum, (8) Masukan minyak yang telah diberi pengharum ke dalam blender dan blenderlah ± 5 detik / sekali berputar, (9) masukan NaOH yang suhunya telah turun ke dalam blender minyak dan blenderlah ± 5 detik / sekali berputar, (10) setelah tercampur, masukan cairan sabun ke dalam cetakan dan tunggu $\pm 3-4$ jam hingga sabun menjadi padat, (11) masukan sabun ke dalam kemasan yang menarik dan sabun siap untuk dijual.

Teknik pelaksanaan pengelolaan UMKM Salari yaitu anggota berasal dari Dusun

Pereng, Secang dan Serang. Anggota ada yang berasal dari perwakilan karang taruna dan perwakilan RT. Pelaksanaan program UMKM juga melibatkan kelompok PKK. Kelompok PKK membantu UMKM Salari dalam pengelolaan limbah minyak jelantah dan pembuatan produk sabun. Anggota UMKM mengelola pemasaran produk sabun mulai dari penentuan kemasan, pelabelan, penentuan harga sabun, membangun kerjasama serta pemasaran secara *online* melalui web dan instagram.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

1. Profil Desa

Kelurahan Sendangsari merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Mata pencaharian penduduknya adalah petani, pedagang, nelayan, buruh, peternak, dan wiraswasta. Mayoritas mata pencaharian warga Kelurahan Sendangsari masyarakat di daerah ini adalah petani. Berdasarkan data web Desa Sendangsari (<http://sendangsari.pengasih.kulonprogokab.go.id/sendangsari/index.php/first/statistik/1>). Jumlah petani perkebunan cukup banyak berjumlah 1947 rata-rata memiliki pohon pisang di kebun mereka. Buah pisang merupakan salah satu potensi alam yang mudah diperoleh di wilayah Kelurahan Sendangsari. Buah pisang pada umumnya diolah untuk makanan tradisional namun limbah kulit pisang belum dimanfaatkan secara optimal.

Warga Sendangsari yang berprofesi sebagai pedagang sekitar 161 orang. Sebagian dari mereka menekuni usaha kuliner seperti sriping pisang, emping dan garut. *Home industry* tersebut tentunya menghasilkan limbah minyak jelantah yang cukup banyak belum lagi di tambah dengan limbah minyak jelantah yang berasal dari rumah tangga.

2. Gambaran Pelaksanaan

- a. Kegiatan penyuluhan bahaya limbah minyak jelantah dan manfaat kulit pisang dilakukan oleh tim dosen KKN-PPM dibantu mahasiswa bekerja sama dengan camat Pengasih Ir. Aspiyah, M.Si. beserta Kepala Dusun Secang, Serang, dan pereng. Sasaran kegiatan kelompok PKK dan Karangtaruna. Tujuan kegiatan mensosialisasikan bahaya minyak jelantah bagi tubuh maupun pencemaran air tanah akibat pembuangan disembarang tempat.
- b. Kegiatan sosialisasi UMKM dan pembentukan UMKM dilakukan di Kelurahan Sendangsari oleh tim dosen dibantu mahasiswa KKN bekerjasama dengan Sumbogo, Amd selaku Lurah Sendangsari. Sasaran kegiatan masyarakat Dusun Secang, Serang, dan pereng. Tujuan kegiatan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya UMKM.
- c. Kegiatan pelatihan penjernihan limbah minyak jelantah dan limbah kulit pisang dilakukan oleh mahasiswa KKN yang sebelumnya telah dilatih oleh tim KKN-PPM dengan melibatkan UMKM yang telah terbentuk. Sasaran kegiatan kelompok PKK dan karangtaruna di Dusun Secang, Serang, dan Pereng, Tujuan kegiatan melatih keterampilan masyarakat dalam penjernihan minyak jelantah dengan kulit pisang.
- d. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun dilakukan oleh mahasiswa KKN yang sebelumnya telah dilatih oleh tim KKN-PPM dengan melibatkan UMKM yang telah terbentuk. Sasaran kegiatan kelompok PKK dan karangtaruna di Dusun Secang, Serang, dan Pereng, Tujuan kegiatan terciptanya produk unggulan Desa Sendangsari berupa sabun souvenir. Manfaat kegiatan masyarakat termotivasi untuk memanfaatkan limbah minyak jelantah dan kulit pisang menjadi barang bernilai ekonomis.
- e. Pelatihan kemasan sabun merupakan salah satu strataegi pemasaran. Pelatihan kemasan sabun kepada kelompok PKK didampingi oleh UMKM beserta mahasiswa dan tim KKN-PPM. Kemasan sabun yang dibuat ada berbagai macam ada yang menggunakan plastik, mika, dan kreasi pita.

- f. Kegiatan penyuluhan strategi pemasaran oleh tim dosen KKN-PPM dibantu mahasiswa bekerja sama dengan Lurah Desa Sendangsari Sumbogo, Amd. beserta UMKM yang telah terbentuk. Sasaran kegiatan kelompok PKK dan Karangtaruna Dusun Secang, Serang, dan pereng. Tujuan Kegiatan mensosialisasikan strategi pemasaran sabun.
3. Gambar Aktivitas Kegiatan KKN-PPM



Gambar 1. Pembentukan UMKM

Pembentukan UMKM bertujuan untuk melangsungkan keberlanjutan program KKN-PPM. UMKM yang terbentuk diketuai oleh Ikhsan Budiaksa.



Gambar 2. Pelatihan penjernihan limbah minyak jelantah

Pelatihan penjernihan minyak jelantah dengan kulit pisang kepok bertujuan agar kelompok UMKM dan masyarakat dapat melakukan penjernihan secara mandiri.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan sabun

Pelatihan tersebut bertujuan agar kelompok UMKM dan masyarakat dapat melakukan penjernihan secara mandiri.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan kemasan sabun

Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih masyarakat dalam keterampilan pengemasan sabun souvenir



Gambar 5. Peresmian UMKM SALARI oleh wakil Bupati Kulon Progo bersama Dinas Lingkungan hidup

UMKM Salari diresmikan pada tanggal 5 September 2018 di Dusun Kroco, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo.

4. Dampak yang ditimbulkan

Kegiatan KKN-PPM yang telah dilakukan selama 1 bulan di Desa Sendangsari berdampak pada perilaku sadar lingkungan. Masyarakat kini mulai memanfaatkan limbah minyak jelantah dan limbah kulit pisang kepek untuk bahan baku pembuatan sabun cuci tangan. Masyarakat Desa Sendangsari pun kini memiliki UMKM Salari. UMKM SALARI berfungsi sebagai wadah untuk menampung kreatifitas masyarakat dalam membuat sabun serta membantu memasarkan produk sabun.

KESIMPULAN

Program KKN-PPM UAD dalam memberdayakan masyarakat Desa Sendangsari terhadap kepedulian mengolah limbah minyak jelantah dan limbah kulit pisang menjadi barang bernilai ekonomis telah terwujud. UMKM salari kini menjadi pelopor UMKM ramah lingkungan dengan produk sabun souvenir. Pangsa pasar sabun souvenir menjangkau semua lapisan masyarakat baik kelas menengah atas maupun menengah kebawah. Hal tersebut dapat disiasati dengan aneka kemasan sabun baik berupa plastik, mika, dan mika hias. Dampak yang ditimbulkan masyarakat Desa Sendangsari terampil dalam mengolah limbah minyak jelantah dan limbah kulit pisang kepek menjadi sabun souvenir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2010). Bilangan Peroksida Minyak Goreng Curah dan Sifat Organoleptik Tempe pada Pengulangan Penggorengan. *Jurnal Pangan Gizi, 01 (01)*, 7-10.
- Putra, A., Mardhania, S., Septia, E., & Dewi, A. (2012). Recovery Minyak Jelantah Menggunakan Mengkudu Sebagai Absorben. *Prosiding Seminar Nasional PERTETA* (pp. 585-589). Malang: Perhimpunan Teknik Pertanian Indonesia (Pertata).
- Suryandari, E. T. (2014). Pelatihan Pemurnian Minyak Jelantah Dengan Kulit Pisang Kepok (musa paradisical, linn) untuk Perdagangan Makanan di Pujasera Ngaliyan. *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, 14 (1)*, 57-70.
- Yusuf, Y. (2010). Penyuluhan dan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Minyak Goreng (Minyak Jelantah) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Sabun Cair. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Terapan IPTEK, XVI (25)*, 195.
- Pemerintah Desa Sendangsari. (2018). Tabel Data Demografi Berdasar Pekerjaan. Diakses <http://sendangsari.pengasih.kulonprogokab.go.id/sendangsari/index.php/first/statistik/1> pada tanggal 20 Oktober 2018.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kegiatan KKN-PPM diantaranya: (1) Kemenristekdikti yang telah mendanai kegiatan; (2) Bappeda Kulonprogo beserta staf yang telah memberikan kemudahan dan melakukan pendampingan; (3) Dinas Lingkungan Hidup beserta staf yang telah memfasilitasi UMKM Salari hingga dikenal secara luas dan diresmikan wakil Bupati Kulon Progo. Camat Pengasih yang telah memberikan kemudahan perijinan dan memberikan tempat pelaksanaan kegiatan; (4) Lurah Desa Sendangsari beserta staff yang telah membantu mensukseskan kegiatan dan memfasilitasi tempat, serta (5) warga Desa Sendangsari yang telah berpartisipasi dalam kegiatan.